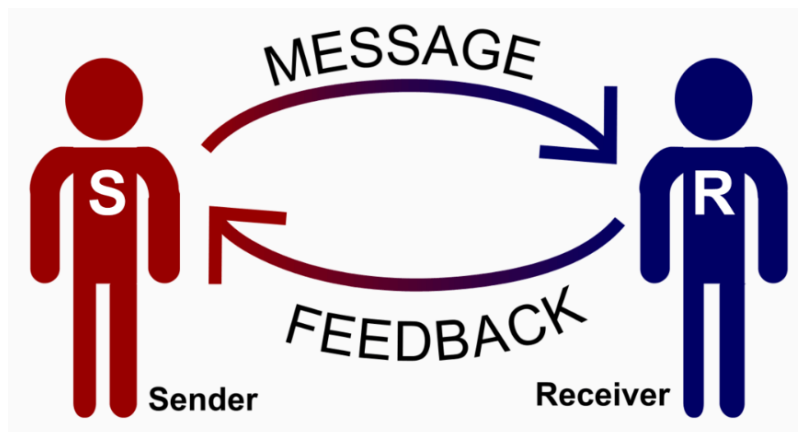


## BAB II. PEMBAHASAN GAP KOMUNIKASI DALAM KELUARGA

### II.1. Komunikasi

Komunikasi merupakan salah satu jenis proses sosial yang erat hubungannya dengan aktivitas manusia dan memiliki peranan penting dalam kehidupan. Karena manusia adalah makhluk sosial dimana komunikasi merupakan kunci untuk berinteraksi, bersosialisasi dan membangun relasi dengan manusia lainnya. Dengan demikian komunikasi adalah proses pertukaran pikiran atau penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan dengan tujuan tertentu, dimana pesan tersebut disampaikan dan dikemas dengan kata-kata (verbal) atau tanpa kata-kata (nonverbal). Komunikasi nonverbal ialah komunikasi yang pada umumnya menggunakan bahasa tubuh seperti gerakan tangan, raut wajah, gelengan kepala, tanda, tindakan dan sebagainya. Komunikasi verbal ialah bentuk komunikasi yang dilakukan dengan menggunakan tulisan maupun lisan dimana kunci dari komunikasi ini ialah bahasa, sehingga komunikasi ini akan efektif jika orang yang berinteraksi mengerti bahasa yang digunakan.



Gambar II.1 Komunikasi  
Sumber: <https://www.dictio.id/t/>, 2018  
(Diakses pada 03/02/2022)

Dilansir dari (Sofinas 2016) Komunikasi adalah suatu proses penyampaian ide, gagasan maupun pesan dari satu orang ke orang lain. Diantaranya ada pihak yang menjadi sumber, dari sumber itu akan menyampaikan pesan kepada pihak

penerima. Dalam komunikasi tidak hanya tentang penyampain pesan saja, melainkan adanya *feedback* atau umpan balik dari penerima pesan yang dimana hal ini menjadi salah satu indikator keberhasilan suatu komunikasi.

Pada umumnya sebagian besar kegiatan di kehidupan manusia berkaitan dengan komunikasi. Komunikasi memiliki peran penting dalam setiap hubungan baik keluarga, pertemanan maupun pasangan karena hubungan yang baik dimulai dari komunikasi yang baik. Komunikasi merupakan efek reaksi dari penerima pesan atas pesan tersebut, penyampaian pesan dan informasi bukanlah hal yang mudah untuk dilakukan karena setiap orang memiliki perspektif yang berbeda-beda. Penerapan pola komunikasi pada keluarga sebagai bentuk interaksi antara anak dengan orang tua maupun antar anggota keluarga lainnya yang memiliki keterkaitan terhadap proses perkembangan emosi diantaranya. Setiap dari anggota keluarga akan saling belajar mengenali dirinya sendiri serta memahami perasaannya sendiri dalam proses terjadinya komunikasi.

### **II.1.1. Gap**

Gap merupakan sebuah homonim yaitu suatu kata yang memiliki makna berbeda-beda tetapi ejaan dan pelafalan yang sama. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) arti kata gap adalah celah atau jurang pemisah. Menurut buku Tesaurus Bahasa Indonesia, Pusat Bahasa yang ditulis oleh Departemen Pendidikan Nasional gap memiliki arti kesenjangan, ketidakseimbangan, kontradiksi dan kepincangan. Dapat disimpulkan bahwasannya gap merupakan situasi dimana adanya kerenggangan atau benteng pemisah antara suatu hal.

### **II.1.2. Gap Komunikasi**

Gap komunikasi merupakan sebuah permasalahan komunikasi yang akan menciptakan suatu kesenjangan antara satu dengan yang lainnya. Gap komunikasi dapat terjadi baik secara verbal maupun nonverbal serta dilakukan secara sengaja maupun tidak sengaja yang menyebabkan terjadinya suatu kerenggangan dan permasalahan. Kesalahan tersebut bisa terjadi diantara kedua belah pihak antara

pihak yang akan menyampaikan pesan dan pihak yang menerimanya, adanya hambatan komunikasi yang terjadi sehingga pesan tidak tersampaikan dengan baik.

Gap komunikasi merupakan fenomena yang disebabkan karena adanya perbedaan persepsi dan sikap antara individu yang berbeda, pada akhirnya menyebabkan adanya benteng pemisah antara individu. Benteng pemisah terjadi karena kurangnya rasa untuk saling memahami dan timbulnya kesalahpahaman antar pribadi (Aqsha 2019). Gap komunikasi yang sering terjadi didalam kehidupan biasanya disebabkan oleh pola komunikasi yang tidak efektif, baik dari pihak komunikator dalam penyampaian pesan maupun pihak komunikan dalam memberikan *feedback* sehingga adanya hambatan dalam pencapaian tujuan komunikasi itu sendiri.



Gambar II.2 Kerenggangan Komunikasi Dalam Keluarga  
Sumber: <https://www.tehsariwangi.com/>, 2017  
(Diakses pada 03/02/2022)

Gap komunikasi merupakan suatu keadaan dimana antara komunikan dan komunikator mengalami kesalahpahaman yang mengakibatkan respon kurang baik karena pesan tidak tersampaikan dengan baik, sehingga adanya batasan antara kedua belah pihak untuk berkomunikasi kembali, serta memberikan efek domino seperti adanya kerenggangan hubungan sosial yang terjadi diantaranya. Gap komunikasi tak jarang juga terjadi di setiap hubungan baik keluarga, pertemanan dan pasangan.

## II.2. Keluarga

Keluarga adalah pranata yang pada awalnya terbentuk karena ikatan pernikahan, keluarga inti terdiri dari ayah, ibu dan anak dimana setiap individu didalam keluarga memiliki hak serta kewajibannya masing-masing. Pada umumnya hubungan antara individu dalam keluarga memiliki intensitas yang tinggi. Keluarga merupakan hal yang paling penting dalam kehidupan, ibaratkan sebuah pegangan bagi individu yang berada didalamnya, dimana keluarga merupakan tempat untuk berlindung, pulang dan berlabuh. Keluarga juga merupakan sarana pertama dan utama dalam hal pendidikan, karena pada hakikatnya orangtua adalah guru pertama dan tauladan bagi anaknya, serta rumah merupakan sekolah yang paling penting dalam proses tumbuh kembang dan kehidupan anak.

Dikutip dari Lestari (2012) definisi yang komprehensif dari keluarga menurut Hill yaitu rumah tangga yang memiliki hubungan darah atau perkawinan yang terselenggara, di dalamnya fungsi ekspresif dan fungsi instrumental mendasar bagi anggota yang berada di dalam suatu jaringan tersendiri. Menurut Bailon dan Maglaya (1978) keluarga merupakan dua atau lebih individu yang hidup dalam satu rumah tangga karena adanya hubungan darah perkawinan atau adopsi. Saling berinteraksi satu dengan lainnya, memiliki peran masing-masing dan menciptakan serta mempertahankan suatu budaya. Dari kutipan diatas dapat disimpulkan bahwasannya keluarga adalah awal dimana manusia bersosialisasi dan berinteraksi. Setiap anggota keluarga yang tinggal dalam satu atap memiliki peranan, fungsi dan kewajiban masing-masing, contohnya ayah yang berkewajiban untuk mencari nafkah, ibu bertanggung jawab untuk mengurus keluarga, anak yang bertanggung jawab untuk belajar.

Keluarga memiliki peran sangat penting dalam kehidupan, dimana keluarga merupakan rumah bagi setiap individu yang berada didalamnya. Keluarga merupakan kelompok sosial pertama dalam kehidupan manusia, dimana keluarga merupakan tempat belajar dan menyatakan diri sebagai manusia sosial, dalam interaksi dengan kelompoknya (Kurniadi 2001). Fungsi dasar keluarga ialah memberikan rasa kasih sayang, rasa aman, rasa percaya, rasa memiliki, ketenangan,

arah, pendidikan serta membentuk dan mengembangkan hubungan yang baik. Keluarga merupakan kelompok primer paling penting, keluarga terbentuk dari hubungan antara laki-laki dan perempuan, hubungan akan berlangsung lama yang kemudian melahirkan dan membesarkan seorang anak. Sekelompok orang dalam lingkup tersendiri yang terdiri dari ayah, ibu dan anak-anak merupakan kesatuan sosial yang disebut keluarga (Dloyana 1995).

### II.2.1. Gap Komunikasi Dalam Keluarga

Komunikasi merupakan kunci keharmonisan dalam hubungan keluarga, dimana hal ini menjadi penting untuk dibina dan diterapkan dalam keluarga. Gap komunikasi adalah situasi dimana adanya kerenggangan dalam berkomunikasi, baik perbedaan persepsi, sudut pandang mengenai suatu hal, serta adanya hambatan komunikasi antara komunikan dan komunikator sehingga pesan tidak tersampaikan dengan baik. Gap komunikasi dalam keluarga dapat terjadi baik secara verbal maupun nonverbal serta dilakukan secara sengaja maupun tidak sengaja. Terjebak dalam gap komunikasi akan menyebabkan renggangnya hubungan keluarga, setiap individu akan mencari kenyamanannya diluar, rentan akan terjadinya kesalahpahaman, enggan untuk mengungkapkan dan bercerita satu sama lain, serta hubungan keluarga menjadi kurang baik.



Gambar II.3 Screenshot Ungkapan Mengenai Hubungan Keluarga  
Sumber: Data Pribadi, 2022

Dekat di mata jauh di hati merupakan sebuah ungkapan yang menggambarkan bagaimana kompleksnya hubungan dalam keluarga. Pada dasarnya setiap orang mengetahui akan pentingnya komunikasi dalam sebuah hubungan, akan tetapi ketidaksadaran atas adanya gap komunikasi yang terjadi menyebabkan setiap

individu dalam keluarga terjebak dalam hubungan yang kurang baik. Hubungan yang baik dimulai dengan komunikasi yang baik karena komunikasi merupakan kunci keharmonisan, dengan menjaga komunikasi maka secara tidak langsung menghindari terjadinya kesalahpahaman serta mencegah terjadinya permasalahan. Dampak dari gap komunikasi sendiri ialah renggangnya hubungan dalam keluarga yang menyebabkan rentan akan terjadinya permasalahan, berkurangnya rasa nyaman dan percaya pada keluarga, hubungan keluarga menjadi kurang harmonis, setiap individu dalam keluarga secara tidak langsung akan membatasi interaksi dan komunikasinya, serta dapat memicu terjadinya perceraian.

Seperti yang dikutip oleh Carpenter & Halberstadt (2000) bahwasannya menurut orang tua, permasalahan yang terjadi didalam keluarga biasanya disebabkan oleh anak yang membantah ucapan, perintah orang tua atau pasangan yang kurang perhatian. Sebaliknya menurut anak, permasalahan yang muncul dalam keluarga biasanya disebabkan oleh orang tua yang tidak mengerti anak dan dirasa menghalanginya untuk mendapatkan apa yang diinginkan. Apabila gap komunikasi terus berkembang dalam keluarga dapat menyebabkan permasalahan yang cukup kompleks dan berdampak pada renggangnya hubungan antar individu didalam keluarga.

### **II.3. Analisis Permasalahan**

Menurut Komaruddin dkk (2022) analisa atau analisis merupakan suatu proses berfikir untuk mengamati serta menjelaskan sesuatu secara detail. Dalam menganalisis permasalahan gap komunikasi dalam keluarga dilakukan beberapa cara yaitu melalui studi literatur, wawancara narasumber ahli, komunikasi personal dan kuesioner.

#### **II.3.1. Studi Literatur**

Studi literatur merupakan metode pencarian data yang didapatkan dengan cara membaca serta menganalisis dari suatu jurnal, buku, artikel atau informasi online untuk mendukung objek yang diteliti secara tidak langsung serta membantu dalam melengkapi data. Literatur pertama yang digunakan adalah buku “Komunikasi

Keluarga” yang ditulis oleh Enjang dan Encep Dulwahab, diterbitkan pada bulan juli 2019 oleh Simbiosia Rekatama Media. Buku ini menjelaskan mengenai pentingnya memahami dan mempelajari komunikasi keluarga, serta mengetahui cara untuk mengatasi hambatan komunikasi yang terjadi agar dapat menghidupkan suasana komunikasi yang baik sehingga terjalinnya hubungan keluarga yang harmonis.



Gambar II.4 Sampul Depan Buku Komunikasi Keluarga  
Sumber: <http://digilib.uinsgd.ac.id/>, 2019  
(Diakses pada 25/11/2021)

Maraknya keluarga yang mengalami konflik, perdebatan antara suami istri yang berujung pada perceraian mengakibatkan berkurangnya kesakralan pada pernikahan karena begitu mudahnya untuk diputuskan, perdebatan antara orang tua dan anak menjadi hal yang sangat lumrah terjadi. Salah satu faktor yang menyebabkan terjadinya kerenggangan komunikasi dalam keluarga yaitu menghakimi tanpa berusaha mendengarkan dan memahami terlebih dahulu, kurangnya memahami sifat dan karakter dari masing-masing anggota keluarga serta sama-sama ingin dimengerti, rasa ingin dihargai ego dan kemauannya tanpa berusaha untuk saling toleransi. Maka dari itu komunikasi memiliki peranan yang sangat penting dalam mencegah terjadinya keretakan dan kehancuran dalam hubungan keluarga.

Literatur kedua yaitu artikel pada website [klikdokter.com](http://klikdokter.com) yang berjudul “Mengapa Remaja Susah Curhat Ke Orang Tua? Ini Kata Psikolog” diunggah pada bulan Juli 2020. Dalam artikel ini dijelaskan beberapa faktor yang menyebabkan renggangnya komunikasi orang tua dan anak diantaranya yaitu orang tua yang terlalu otoriter saat anak bercerita atau mengutarakan pendapatnya dengan langsung menghakimi serta memaksakan kehendaknya, orang tua yang terlalu cuek cenderung membiarkan atau tidak menanggapi dan mendengarkan cerita anak dengan baik, interaksi serta komunikasi yang minim menyebabkan anak tidak terbiasa untuk saling terbuka dan bercerita dalam keluarga. Salah satu hal penting yang dapat memperbaiki hubungan dalam keluarga adalah dengan menjalin komunikasi baik verbal maupun nonverbal secara efektif, dimulai dari orang tua yang memulai untuk bercerita kepada anak tentang kesehariannya baik rutinitas maupun kejadian yang dialami, pengalaman pribadinya ataupun perasaan yang sedang dirasakannya. Tanpa disadari hal tersebut merupakan suatu pembiasaan untuk saling bercerita dan terbuka, menumbuhkan rasa percaya dan akrab sehingga terjalinnya hubungan emosional yang baik.

Literatur ketiga yaitu [journal.uinmataram.ac.id](http://journal.uinmataram.ac.id) tahun 2020 yang berjudul “Disharmoni Keluarga Dan Solusinya Perspektif Family Therapy” ditulis oleh Syamsul Hadi, dkk. Keluarga harmonis merupakan dambaan setiap orang, dengan terciptanya pondasi yang kuat akan berdampak pada sistem dan hubungan yang baik dalam keluarga. Dalam jurnal ini menjelaskan diantara faktor yang menyebabkan disharmoni keluarga adalah kesibukan tiap individu yang menyebabkan minimnya komunikasi, perbedaan sudut pandang, tingkat egoisme yang tinggi dan jarang sekali adanya waktu bersama menyebabkan hubungan keluarga yang kurang harmonis. Kestabilan dan keharmonisan hubungan dalam keluarga dapat ditinjau dari pola komunikasi yang efektif dan terjaga satu sama lainnya, sehingga terjalin hubungan emosional yang baik didalamnya.

### **II.3.2. Wawancara Narasumber Ahli**

Wawancara merupakan pengumpulan data yang dilakukan dengan cara sesi tanya jawab antara pewawancara dan narasumber, bertujuan untuk memperoleh informasi, data, pendapat dan lain sebagainya. Wawancara ini dilakukan secara



langsung dengan narasumber ahli seorang pakar *Human Resource Management dan Educational Consulting & Parenting* bernama Wiwied Firmansyah yang dilakukan pada tanggal 13 Januari 2022.



Gambar II.5 Dokumentasi Wawancara Narasumber Ahli  
Sumber: Data Pribadi, 2022

Dalam wawancara ini dijelaskan bahwasannya keluarga merupakan tempat pertama dan utama seseorang belajar menjadi makhluk sosial. Keluarga adalah tempat berbagi kasih sayang, berkeluh kesah, bercerita dan tempat pulang bagi setiap individu yang berada didalamnya. Setiap individu dalam keluarga memiliki hak dan kewajibannya masing-masing yang harus terpenuhi. Komunikasi memiliki peran penting dalam keluarga, dengan komunikasi yang baik maka akan terciptanya hubungan yang baik dan harmonis. Pada umumnya bentuk komunikasi yang sering dilakukan dalam keluarga yaitu berupa bahasa kasih sayang baik verbal maupun nonverbal.

Gap komunikasi adalah suatu kerenggangan yang terjadi dalam proses komunikasi, gap komunikasi dapat terjadi baik sengaja maupun tidak sengaja yang menyebabkan pesan tidak tersampaikan dengan baik. Adanya jembatan penghalang antara komunikator dan komunikan dalam penyampaian informasi maupun pesan, sehingga terjadi *miscommunication* diantaranya. Terdapat beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya gap komunikasi dalam keluarga. Pertama adanya perbedaan persepsi dan sudut pandang yang mengakibatkan kesalahpahaman, hal ini sering kali terjadi karena pada umumnya setiap orang memiliki pola pikir dan

sudut pandang yang berbeda tergantung bagaimana cara dan sikap masing-masing pihak dalam proses penyampaiannya. Kedua setiap anggota dalam keluarga sama-sama ingin dimengerti tanpa adanya komunikasi yang baik dan berharap kepekaan dari setiap anggota keluarga. Ketiga terlalu terhanyut dalam label, tanpa adanya usaha untuk menyadari bahwasannya kehormatan, kepatuhan, ketaatan dan wibawa adalah sesuatu yang harus diusahakan atau dikondisikan bukan diperintahkan. Keempat terlalu asik dengan *gadget* masing-masing sehingga tanpa disadari banyak hal yang terlewatkan, setiap individu merasa kurang dihargai dan diperhatikan. Kelima yaitu kesibukan yang berlebih menyebabkan kurangnya komunikasi dan interaksi satu sama lainnya, sehingga menyebabkan kurangnya ikatan emosional dalam keluarga. Kebanyakan orang menganggap waktu berkualitas bersama keluarga yaitu seperti kumpul keluarga, jalan-jalan dan makan bersama. Pada kenyataannya itu bukanlah waktu berkualitas melainkan waktu bersama. Keenam tidak adanya afeksi positif seperti mengasihi, perhatian, kepedulian, respon dan lain sebagainya. Ketujuh keterbatasan orang tua dalam menyampaikan maksud dan tujuan, seperti orang tua yang berkata bahwa bekerja keras untuk anak. Pada hakikatnya orang tua bekerja untuk dirinya sendiri, mewujudkan tugasnya sebagai orang tua yaitu mencari nafkah dan memenuhi kebutuhan keluarganya. Kedelapan anak yang terlalu mengikuti zaman serta menganggap jadul orang tua tanpa adanya toleransi dan pemahaman satu sama lainnya. Kesembilan komunikasi yang buruk antara suami istri ditambah dengan sikap egoisme yang tinggi akan berujung pada sebuah pertengkaran. Kesepuluh respon yang kurang baik dalam penyelesaian masalah seperti sikap orang tua yang mempertahankan otoritasnya sebagai orang tua, serta anak yang cenderung malas sehingga memilih mengabaikan dan berupaya untuk menghindari masalah tersebut.

### **II.3.3. Komunikasi Personal**

Komunikasi personal merupakan pengumpulan data yang dilakukan dengan cara berkomunikasi seputar diri seseorang maupun pengalamannya yang dilakukan secara personal dan mendalam antara dua orang. Berikut hasil komunikasi personal bersama 10 orang yaitu 2 remaja pria, 4 remaja putri dan 4 orangtua adalah sebagai berikut:

- Pada tanggal 03 Januari 2022 dilakukan komunikasi personal secara langsung dengan Siti Najmi Haifah umur 21 tahun mahasiswi semester 3 Jurusan Bk di UPI, menjelaskan:

Keluarga merupakan tempat pulang dan singgah semata, bukanlah tempat yang nyaman baginya. Pentingnya komunikasi dalam keluarga, dengan pola komunikasi yang kurang baik menyebabkan kerenggangan dalam hubungan keluarga. Komunikasi dalam keluarga yaitu ketika adanya percakapan, cerita, sharing, bertukar pikiran, saling berbagi keluh kesah dan juga saling mengutarakan pendapat. Komunikasi tidak hanya tentang apa yang kita bicarakan saja, *physical touching* juga merupakan salah satu bentuk komunikasi seperti dirangkul, dipeluk, di jabat tangan dan lain sebagainya.

Gap komunikasi yaitu adanya kesenjangan saat berkomunikasi. Beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya gap komunikasi dalam keluarga Siti Najmi yaitu pertama minimnya komunikasi dan interaksi antara anggota keluarga. Kedua respon orang tua yang kurang baik saat bercerita atau mengutarakan pendapatnya. Ketiga menghakimi tanpa berusaha untuk mendengarkan, memahami terlebih dahulu, Keempat selalu dianggap anak kecil baik dalam berpikir maupun bersikap sehingga membuat enggan untuk bercerita. Kelima fasilitas yang memadai juga menyebabkan minimnya komunikasi dan interaksi. Keenam tidak adanya waktu berkualitas bersama, karena setiap individu memiliki kesibukannya masing-masing. Ketujuh rentang umur yang cukup jauh menyebabkan adanya perbedaan pendapat dan persepsi. Kedelapan yaitu dituntut untuk menjadi wanita mandiri atau wanita karir dikarenakan latar belakang sang ibu. Dampak buruk dari gap komunikasi yang terjadi yaitu kehilangan figur tauladan dalam keluarga, selain itu menyebabkan rasa asing dan tidak nyaman saat berada di dalam rumah, lebih menyukai untuk menghabiskan waktu di luar rumah bersama teman sebaya.



Gambar II.6 Dokumentasi Komunikasi Personal Siti Najmi  
Sumber: Data Pribadi, 2022

- Pada tanggal 05 Januari 2022 dilakukan komunikasi personal secara langsung dengan Muhammad Firman Sulaeman umur 25 tahun ketua Yayasan Hadaf Foundation, menjelaskan:

Keluarga adalah tempat pulang dan berkeluh kesah. Pentingnya komunikasi dalam keluarga, konflik yang terjadi dalam keluarga antara anak dan orang tua, suami dan istri pada dasarnya terjadi karena pola komunikasi yang kurang baik. Komunikasi dalam keluarga yaitu adanya bahasa kasih sayang, tegur sapa, berbagi keluh kesah dan juga canda tawa.

Gap komunikasi yaitu adanya kesalahpahaman antara pihak pemberi pesan dan pihak penerima pesan. Beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya gap komunikasi dalam keluarga Muhammad Firman yaitu pertama adalah semua keputusan yang ada di dalam rumah mutlak keputusan sang ayah tidak dapat diganggu gugat. Kedua mematahkan pendapat dan harapan tanpa berusaha untuk mendengarkan terlebih dahulu dengan bahasa dan sikap yang kurang baik. Ketiga respon keluarga yang kurang baik saat mengutarakan pendapatnya menyebabkan enggan untuk bercerita kembali. Keempat kegagalan atau kesalahan orang tua di masa lalu, menuntut anak untuk tidak mengulanginya dan menjadi lebih baik darinya. Kelima tidak ada kesempatan anak untuk mengutarakan keinginannya. Keenam pandangan orang tua terhadap anak, berapapun umur anak ketika dihadapan orang tua tetaplah anak kecil. Ketujuh tidak memberi kepercayaan dan

dukungan pada anak untuk bertanggung jawab atas keputusannya. Dampak dari gap komunikasi yang terjadi yaitu adanya jembatan pemisah dalam keluarga sehingga enggan untuk berkomunikasi ataupun mengutarakan pendapat. Terjerumus kedalam pergaulan yang kurang baik karena merasa terkekang dalam rumah.



Gambar II.7 Dokumentasi Komunikasi Personal Muhammad Firman  
Sumber: Data Pribadi, 2022

- Pada tanggal 06 Januari 2022 dilakukan komunikasi personal secara langsung dengan Yayah Rohayati umur 46 tahun seorang ASN, menjelaskan:

Keluarga adalah segalanya dalam hidup. Pentingnya komunikasi dalam keluarga, karena komunikasi merupakan kunci kedekatan hubungan keluarga. Jika komunikasi baik maka hubungan dalam keluarga akan baik. Bentuk komunikasi dalam keluarga yaitu dengan saling mengingatkan, memahami dan berusaha untuk mendukung serta memberikan yang terbaik.

Gap komunikasi adalah kesalahpahaman yang terjadi dalam sebuah pembicaraan, adanya kesalahan dalam berkomunikasi baik secara verbal maupun nonverbal. Beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya gap komunikasi dalam keluarga Yayah Rohayati yaitu pertama adalah kurangnya komunikasi dan interaksi dalam keluarga, dikarenakan setiap individu yang berada di dalam keluarga memiliki kesibukannya masing-

masing. Kedua yaitu anak kurang suka jika orang tua terlalu ikut campur dalam urusannya, merasa memiliki pola pikir dan pendapat yang berbeda karena adanya lintas generasi yang cukup jauh. Ketiga anak menganggap orang tua serius dan disiplin sehingga anak enggan untuk bercerita kepada orang tua. Keempat fasilitas yang memadai di setiap ruangan mengakibatkan kurangnya interaksi dan sosialisasi dalam keluarga. Kelima komunikasi yang kurang menyebabkan setiap individu dalam keluarga lebih tertutup satu sama lainnya. Keenam jarang nya ibu bercerita mengenai perasaan dan kejadian yang dialaminya. Dampak dari gap komunikasi yang terjadi yaitu saling tertutup satu sama lainnya, hilangnya rasa percaya pada keluarga, sering terjadi perdebatan dan kesalahpahaman, serta hubungan keluarga menjadi kurang baik.



Gambar II.8 Dokumentasi Komunikasi Personal Yayah Rohayati  
Sumber: Data Pribadi, 2022

- Pada tanggal 18 Januari 2022 dilakukan komunikasi personal secara langsung dengan Athfali Muhamad R umur 23 tahun mahasiswa semester 7 jurusan Teknik di UI, menjelaskan:

Keluarga adalah tempat kembali, berkeluh kesah dan kasih mengasihi. Pentingnya komunikasi dalam keluarga, apapun hubungannya komunikasi adalah kuncinya. Komunikasi dalam keluarga umumnya berupa bahasa kasih, saling mengingatkan, mendukung dan berbagi suka duka.

Gap komunikasi yaitu adanya pemisah yang menghalangi komunikasi antara komunikan dan komunikator. Beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya gap komunikasi dalam keluarga Athfali Muhamad yang pertama adalah komunikasi yang sangat jarang, komunikasi itu ada jika ada keperluan saja. Kedua kurangnya interaksi antara anggota keluarga disebabkan oleh kesibukan setiap anggota keluarga, jarang adanya waktu bersama makan pun dilakukan di ruangan masing-masing. Ketiga mengambil keputusan sebelah pihak tanpa berdiskusi terlebih dahulu, tanpa mendengarkan alasan dan harapan dengan alasan yang terbaik. Keempat perbedaan umur yang cukup jauh antara orang tua dan anak. Kelima jarang sekali menanyakan keadaan individu, jangan bertanya tentang masalah atau apa yang dirasakan, untuk menanyakan sudah makan atau belum saja itu jarang sekali, yang ada hanya perintah. Kenam menganggap kurangnya pengalaman sang anak dibandingkan orang tua. Ketujuh orang tua dan anak sulit untuk mengungkapkan perasaan, tujuan, opini secara langsung antar individu dikarenakan kurangnya pembiasaan komunikasi yang efektif. Kedelapan menghakimi tanpa memberi alasan dan berusaha untuk mendegarkan terlebih dahulu. Kesembilan ekspektasi orang tua yang terlalu tinggi. Kesepuluh tidak adanya waktu berkualitas bersama. Dampak buruk dari gap komunikasi dalam keluarga ialah timbulnya rasa acuh tak acuh serta terjerumus kedalam pergaulan yang kurang baik.



Gambar II.9 Dokumentasi Komunikasi Personal Athfali muhamad R  
Sumber: Data Pribadi, 2022

- Pada tanggal 18 Januari 2022 dilakukan komunikasi personal secara langsung dengan Vena Meilinda umur 23 tahun mahasiswi semester 5 jurusan Informatika di UNJANI, menjelaskan:

Keluarga adalah rumah dan segalanya dalam kehidupan. Pentingnya komunikasi dalam keluarga, Pada siapa lagi berkeluh kesah jika tidak kepada keluarga. Komunikasi dalam keluarga adalah penghangat dalam sebuah hubungan, karena sebelum mengenal orang lain atau orang luar, keluarga adalah yang pertama dikenal serta selalu ada keterikatan di kondisi apapun dan kapanpun.

Gap komunikasi yaitu ketika berada dalam komunikasi yang berbeda seperti perbedaan sudut pandang, persepsi dan lain sebagainya sehingga pesan tidak tersampaikan dengan baik. Beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya gap komunikasi dalam keluarga Vena Meilinda yaitu pertama adalah setiap individu didalam keluarga sibuk dengan kegiatannya masing-masing. Kedua kurangnya interaksi dan komunikasi dalam keluarga menyebabkan setiap individu lebih tertutup. Ketiga kesibukan ayah yang berlebih, karena bagi anak perempuan keberadaan sosok ayah sangatlah penting, anak perempuan merasa nyaman dan aman ketika adanya sang ayah disisinya. Ketika sang ayah susah dan jarang berkomunikasi itu menyebabkan sang anak menjadi takut kepada sang ayah serta takut untuk mengenal dunia luar. Keempat karena latar belakang sang ayah yang merupakan seorang tentara, secara tidak langsung menerapkan dan mendidik anak dengan kedisiplinan militer. Kelima tidak adanya waktu yang berkualitas, sehingga kurang mengenal satu sama lainnya dan menyebabkan kurangnya pengertian, pemahaman serta kurangnya ikatan emosional yang terjadi dalam hubungan keluarga. Keenam adanya ketakutan anak dalam mengutarakan pendapatnya, karena takut dianggap melawan orang tua dan dihakimi secara sepihak. Dampak dari gap komunikasi yang terjadi yaitu hilangnya rasa percaya diri dan takut untuk



mengutarakan ide ataupun keinginan dan menjadi pribadi yang lebih tertutup saat bersama keluarga.



Gambar II.10 Dokumentasi Komunikasi Vena Meilinda  
Sumber: Data Pribadi, 2022

- Pada tanggal 26 April 2022 dilakukan komunikasi personal secara langsung dengan Lia Marlina umur 43 tahun seorang ibu rumah tangga, menjelaskan:

Keluarga merupakan kumpulan orang-orang yang mempunyai kedekatan secara emosional, adanya hubungan darah dan batin yang cukup erat. Keluarga inti terdiri dari ayah, ibu dan anak yang memiliki visi misi yang sama. Pentingnya komunikasi dalam keluarga karena komunikasi ibaratkan kunci dari sebuah hubungan. Komunikasi dalam keluarga yaitu adanya bentuk percakapan dan interaksi yang aktif antara satu sama lainnya. Komunikasi dapat dilakukan kapanpun dan dimanapun baik secara langsung maupun tidak langsung. Komunikasi antara suami istri ataupun orang tua dan anak tentu saja berbeda, ada hal-hal yang harus dipilah pilih. Menerapkan sedikit demi sedikit pola asuh yang diterapkan oleh kedua orang tua pada zaman dahulu, dengan tetap berusaha untuk mengikuti perkembangan yang ada sehingga baik suami maupun anak merasakan kenyamanan dalam keluarga. Setiap harinya minimal ada waktu untuk berkumpul bersama walaupun hanya sebatas makan bersama, serta diusahakan adanya kegiatan tamasya bersama sebulan satu kali.

Gap komunikasi yaitu adanya jarak pada saat berkomunikasi, baik karena perbedaan pendapat ataupun suasana hati yang kurang baik. Beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya gap komunikasi dalam keluarga Lia Marlina yaitu pada umumnya terjadi karena adanya perbedaan sudut pandang dan pola pikir, namun dapat diselesaikan dengan berdiskusi dan bertoleransi untuk mendapatkan keputusan yang terbaik. Kedua menyadari bahwasanya lebih baik jujur tentang apapun itu baik buruknya kepada keluarga, namun terkadang terhanyut dan memendam perasaan serta kekesalan hingga tanpa disadari dapat berdampak pada hubungan keluarga yang kurang baik. Ketiga sifat suami yang cuek dengan tetap peduli dan sayang pada keluarga, namun terkadang suami sulit untuk mengutarakan apa yang dirasakan dan diinginkan. Keempat yaitu minimnya komunikasi dengan anak sulung karena terpisahkan oleh jarak, faktor pekerjaan, umur serta memiliki dunianya sendiri. Dampak dari gap yang terjadi yaitu renggangnya hubungan dalam keluarga, sehingga rentan terjadinya permasalahan. Selain itu hubungan dengan anak menjadi kurang baik dan lebih tertutup.



Gambar II.11 Dokumentasi Komunikasi Personal Lia Marlina  
Sumber: Data Pribadi, 2022

- Pada tanggal 26 April 2022 dilakukan komunikasi personal secara langsung dengan Linda umur 44 tahun seorang ibu rumah tangga, menjelaskan:

Keluarga adalah sebuah ikatan yang berisi emosi, rasa kasih, cinta, cita-cita dan tujuan. Komunikasi memiliki peranan yang sangat penting, karena inti

dalam sebuah keluarga adalah komunikasi. Komunikasi adalah nomor satu dalam sebuah hubungan, sebab segala sesuatu harus dikomunikasikan baik buruknya. Jika tidak ada komunikasi dan interaksi yang terjalin dalam keluarga maka ikatan pun hilang. Komunikasi dalam keluarga adalah bahasa kasih dan sayang yang dituangkan kedalam bentuk komunikasi baik secara verbal maupun nonverbal. Dalam keluarga Linda tidak terjadwal akan adanya rutinitas di setiap hari, namun dalam jangka satu minggu sekali ada rutinitas keluar untuk *quality time* bersama.

Gap komunikasi yaitu terjadinya kesalahpahaman dalam berkomunikasi. Beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya gap komunikasi dalam keluarga Linda yaitu pertama ketika salah satu individu dalam keluarga sedang kurang baik *moodnya* maka akan berdampak pada suasana yang kurang baik. Kedua yaitu pola asuh dan didik orang tua yang dilatarbelakangi dengan bagaimana pola asuh dan didik orang tua dimasa lalunya. Ketiga yaitu seiring berkembangnya zaman, terkadang orang tua tidak bisa mengikuti zaman dan anak yang terlalu mengikuti zaman tanpa berusaha untuk saling memahami. Keempat yaitu adanya *statement* anak bahwa orang tua itu jadul, sehingga mencari kenyamanannya di luar rumah. Kelima adanya bantahan dan egoisme baik suami istri maupun orang tua dan anak yang sama-sama ingin dimengerti. Keenam kesibukan masing-masing ditambah dengan *gadget*, terkadang tidak dapat melepaskan *gadget* ketika ada salah satu individu dalam keluarga yang sedang berbicara ataupun berinteraksi sehingga menyebabkan rasa kurang dihargai dan memicu terjadinya emosi. Ketujuh tanpa disadari orang tua kerap kali membandingkan anak. Kedelapan adanya gengsi antara individu dalam keluarga. Kesembilan telat menyadari bahwa melakukan faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya gap komunikasi dalam keluarga. Dampak dari gap komunikasi yang terjadi adalah hubungan antara orang tua dan anak menjadi asing, tidak mengetahui bagaimana anak diluar rumah, serta hubungan keluarga menjadi kurang baik.



Gambar II.12 Dokumentasi Komunikasi Personal Linda  
Sumber: Data Pribadi, 2022

- Pada tanggal 27 April 2022 dilakukan komunikasi personal secara langsung dengan Indra Prahara umur 46 tahun seorang wiraswasta, menjelaskan:

Keluarga adalah sekelompok orang yang sangat dirindukan keberadaannya, tempat yang selalu diinginkan saat suka maupun duka terutama saat tidak ada lagi tempat untuk berlindung dan berkeluh kesah. Komunikasi dalam keluarga sangatlah penting, dengan terjalinnya komunikasi yang baik secara tidak langsung menjaga hubungan keluarga dari konflik. Komunikasi dalam keluarga biasanya berupa percakapan, kasih sayang, canda tawa, suka duka dan emosional yang mendalam. Tidak ada rutinitas harian maupun mingguan yang dilakukan bersama, namun seringkali melakukan makan bersama, berbincang di malam hari ataupun bernyanyi bersama anggota keluarga lainnya. Ikatan keluarga merupakan ikatan yang kekal ibarat pondasi, jika pondasi kuat maka suatu bangunan menjadi kokoh.

Gap komunikasi yaitu adanya kerenggangan saat berkomunikasi yang menyebabkan terjadinya kesalahpahaman, dapat terjadi antara suami istri serta antara anak dan orangtua. Beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya gap komunikasi dalam keluarga Indra Prahara yaitu pertama ketika salah satu individu yang ada di dalam keluarga mendominasi baik secara verbal maupun nonverbal, seperti pengambilan keputusan tanpa adanya kesepakatan yang lain. Kedua yaitu rasa gengsi yang dilengkapi

dengan sifat egoisme yang tinggi, sehingga sulit untuk menerima usulan dan mengakui kesalahan. Ketiga yaitu ketika individu dalam keluarga bersikap acuh tak acuh dan membiarkan terjadinya konflik dalam keluarga serta enggan terlibat didalamnya. Keempat adanya kendala komunikasi antara suami istri akan berimbas kepada anak, sehingga akan berdampak pada kerenggangan hubungan dalam keluarga. Kelima yaitu Pengabaian atas masalah yang sedang terjadi dengan harapan semuanya akan selesai dan kembali seperti biasa seiring dengan berjalannya waktu. Keempat yaitu emosi yang berlebih dan lost control sehingga ada pihak yang merasa tersakiti dan tidak dihargai. Kelima melekatnya latar belakang yang berbeda antara orang tua dan anak seperti pola asuh, dimana orang tua lebih banyak menerapkan pola asuh orang tuanya pada zaman dulu dan anak yang berkembang mengikuti zaman. Keenam yaitu kurangnya waktu intensitas bersama dikarenakan kesibukan masing-masing pihak, sehingga kurangnya interaksi satu sama lain. Dampak yang dirasakan akibat gap yang terjadi yaitu hilangnya kedekatan emosional dengan anak, anak membatasi dirinya dengan orang tua serta menjadi pribadi yang lebih tertutup.



Gambar II.13 Dokumentasi Komunikasi Personal Indra Prahara  
Sumber: Data Pribadi, 2022

- Pada tanggal 11 Mei 2022 dilakukan komunikasi personal secara langsung dengan Siti Sarah umur 24 tahun mahasiswi semester 6 jurusan PBA di UPI, menjelaskan:

Pada umumnya keluarga adalah rumah, namun disaat yang tidak tepat keluarga hanyalah tempat singgah. Keluarga juga merupakan ruang atau wadah dimana karakter dan kebiasaan terbentuk pada setiap individu yang berpengaruh sangat besar terhadap tumbuh kembang seseorang dimasa mendatang. Komunikasi dalam keluarga layaknya kemudi, segala hal akan menjadi terarah jika dikomunikasikan dengan baik. Minimnya komunikasi dan interaksi didalam keluarga, tidak ada rutinitas spesial yang dilakukan. Komunikasi dalam keluarga sangatlah penting, karena keluarga merupakan support sistem dalam kehidupan.

Gap komunikasi merupakan kegagalan dalam menjalin komunikasi antara satu dan yang lainnya. Beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya gap komunikasi dalam keluarga Siti Sarah adalah pertama setiap individu dalam keluarga sangat tertutup satu sama lain sehingga menyebabkan minimnya komunikasi yang terjalin baik secara verbal maupun nonverbal. Kedua kurangnya rasa percaya dan nyaman pada keluarga menyebabkan setiap individu lebih nyaman untuk berinteraksi dan berada di lingkungan luar. Ketiga setiap individu dalam keluarga memiliki kesibukan masing-masing, yang menyebabkan minimnya waktu bersama. Keempat keluarga yang cuek dan tidak terbiasa untuk memancing komunikasi yang intens satu sama lainnya. Kelima banyaknya kebohongan, kekecewaan, dan trauma anak yang selalu dihakimi sepihak. Keenam kurangnya toleransi dan menghargai pendapat, keputusan serta jalan hidup yang diambil tiap individu dalam keluarga. Ketujuh jarang adanya *quality time* bersama sehingga ikatan dalam keluarga menjadi sedikit renggang. Dampak dari gap komunikasi yaitu tidak nyaman dan tidak betah saat berada di dalam rumah, merasa lebih tenang jika bercerita dengan teman dibandingkan dengan orang tua, lebih senang menghabiskan waktu di luar rumah, menjadi pribadi yang lebih tertutup.



Gambar II.14 Dokumentasi Komunikasi Personal Siti Sarah  
Sumber: Data Pribadi, 2022

- Pada tanggal 11 Mei 2022 dilakukan komunikasi personal secara daring menggunakan aplikasi *google meet* dengan Zidni An Umillah umur 20 tahun seorang mahasiswi semester 2 jurusan Biotechnology di Esa Unggul, menjelaskan:

Keluarga adalah dunia kecil karena semua hal ada di keluarga baik suka duka, perjuangan, kekecewaan, kasih sayang, dukungan, hiburan, saudara, teman, materi, semuanya ada di dalam keluarga. Pentingnya komunikasi dalam keluarga, komunikasi dalam keluarga seperti tali yang menyatukan satu sama lainnya. Semua individu dalam keluarga mempunyai pendapat dan pemikiran yang beda beda, komunikasi seperti jalan utama dalam menyatukan segala macam pikiran yang tanpa disadari komunikasi merupakan penghubung hati dan pikiran. Bertukar pikiran, pengalaman, cerita dan seringnya berinteraksi merupakan bentuk dari komunikasi keluarga pada umumnya.

Gap komunikasi adalah suatu keadaan canggung yang terjadi karena adanya perbedaan pemahaman. Beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya gap komunikasi dalam keluarga Zidni An Umillah adalah pertama kurangnya komunikasi antara individu keluarga baik secara langsung maupun tidak langsung. Kedua setiap individu dalam keluarga memiliki kesibukan dan kewajibannya masing-masing, terkadang melewatkan peristiwa penting

dalam keluarga. Ketiga yaitu perbedaan pendapat serta intonasi penyampaian yang kurang baik mengakibatkan terjadinya kesalahpahaman. Dampak buruk dari gap komunikasi yang terjadi dalam keluarga yaitu berpengaruh pada sikap, pola pikir dan tingkah laku. Selain itu menjadi kurang percaya diri, renggangnya hubungan keluarga, rasa kurang nyaman dalam rumah menyebabkan anak banyak menghabiskan waktu di luar rumah.



Gambar II.15 Dokumentasi Komunikasi Zidni An Umillah  
Sumber: Data Pribadi, 2022

### II.3.3.1. Analisis Komunikasi Personal

Hasil analisis komunikasi personal menunjukkan bahwasannya rata-rata setiap keluarga melakukan hal berikut, pertama ingin dimengerti tanpa dikomunikasikan dengan baik dan berharap kepekaan dari masing-masing pihak. Kedua minimnya komunikasi dan interaksi antara anggota keluarga serta kesibukan tiap anggota keluarga yang berlebih menyebabkan tidak adanya waktu berkualitas bersama. Ketiga terlalu terhanyut dalam label seperti orang tua yang harus dihormati dan anak yang harus dimengerti. Keempat adanya latar belakang yang mempengaruhi cara berfikir dan bertindak. Kelima orang tua yang tidak bisa mengikuti zaman dan anak yang terlalu mengikuti zaman tanpa adanya toleransi. Kelima hal tersebut merupakan hal yang sering terjadi di dalam keluarga, tanpa disadari menyebabkan adanya gap komunikasi dan berdampak pada renggangnya hubungan keluarga.



Berdasarkan hasil wawancara, studi literatur dan komunikasi personal disimpulkan terdapat 11 faktor yang menyebabkan gap komunikasi dalam keluarga. Berikut merupakan hasil klasifikasi dari 10 komunikasi personal yang dilakukan:

- Pada keluarga Siti Najmi terdapat 10 faktor gap komunikasi yang dilakukan.
- Pada keluarga Muhammad Firman terdapat 9 faktor gap komunikasi yang dilakukan.
- Pada keluarga Yayah Rohayati terdapat 8 faktor gap komunikasi yang dilakukan. Pada keluarga Athfali Muhamad terdapat 8 faktor gap komunikasi yang dilakukan.
- Pada keluarga Vena terdapat 8 faktor gap komunikasi yang dilakukan.
- Pada keluarga Lia Marlina terdapat 7 faktor gap komunikasi yang dilakukan.
- Pada keluarga Linda Sunarya terdapat 10 faktor gap komunikasi yang dilakukan.
- Pada keluarga Indra Prahara terdapat 8 faktor gap komunikasi yang dilakukan.
- Pada keluarga Siti Sarah terdapat 9 faktor gap komunikasi yang dilakukan.
- Pada keluarga Zidni An terdapat 7 faktor gap komunikasi yang dilakukan.

#### **II.3.4. Kuesioner**

Kuesioner merupakan salah satu proses pengumpulan data yang terdiri dari rangkaian pertanyaan dengan melibatkan sejumlah responden untuk mendapatkan informasi tertentu. Kuesioner dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengetahuan masyarakat terhadap gap komunikasi dalam keluarga serta permasalahan yang umum terjadi dimasyarakat. Kuesioner mengenai permasalahan ini disebarkan kepada masyarakat, khususnya orang tua yang tinggal di kota Cimahi. Terdapat 33 responden yang mengisi kuesioner ini dengan rentang usia 23 tahun sebanyak 1 orang, 26 tahun sebanyak 2 orang, 32 tahun sebanyak 10 orang, 33 tahun sebanyak 3 orang, 34 tahun 2 orang, 35 tahun 3 orang, 36 tahun 3 orang, 37 tahun 7 orang, 41 tahun 1 orang dan 50 tahun 1 orang. Dalam kuesioner ini terdapat 14 pertanyaan yang membahas mengenai gap komunikasi dalam keluarga.

### II.3.4.1 Hasil Analisis Kuesioner

Berdasarkan hasil kuesioner yang dilemparkan kepada masyarakat ditemukan bahwasannya keluarga memiliki peranan penting dalam kehidupan, namun minimnya komunikasi dan interaksi antara orang tua dan anak akan berdampak pada hilangnya keharmonisan dalam hubungan keluarga. Hal tersebut merupakan salah satu faktor yang menyebabkan orang tua dan anak jarang bercerita dan enggan untuk mengutarakan perasaannya. Umumnya setiap orang menginginkan pola komunikasi yang baik dalam keluarga, salah satu contohnya dapat saling terbuka satu sama lain.

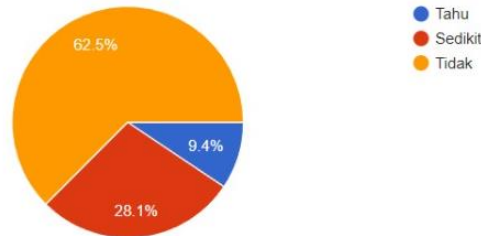
Dari hasil kuesioner ditemukan bahwasannya lebih banyak responden yang mengetahui sekilas bahkan hanya pernah mendengar mengenai gap komunikasi dalam keluarga, selain itu responden tidak mengetahui dan menyadari atas kondisi tersebut. Berdasarkan paparan narasumber ahli mengenai 11 faktor yang menyebabkan gap komunikasi dalam keluarga khususnya antara orang tua dan anak, mayoritas responden pernah melakukan hal tersebut dalam proses komunikasinya dengan keluarga, akan tetapi mayoritas responden tidak mengetahui bahawa hal tersebut akan mengakibatkan terjadinya gap komunikasi dalam keluarga yang berdampak pada kerenggangan hubungan keluarga.



Gambar II.16 Diagram Kuesioner 11 faktor Gap Komunikasi  
Sumber: Data Pribadi, 2022

14. Apakah anda mengetahui jika hal diatas dapat berdampak pada gap komunikasi dalam keluarga?

32 responses



Gambar II.17 Diagram Kuesioner Pengetahuan faktor Berdampak Pada Gap  
Sumber: Data Pribadi, 2022

### II.3.5. Mengatasi Gap Komunikasi Dalam Keluarga Menurut Pakar

Komunikasi memiliki peran penting dalam hubungan keluarga, dengan terjalinnya komunikasi yang baik maka akan terciptanya hubungan keluarga yang harmonis. Idealnya sebuah keluarga bukan dinilai dari lengkapnya anggota keluarga melainkan dari kedekatan emosional yang terjalin didalamnya, serta kesuksesan setiap anggota dalam menjalankan fungsi dan kewajibannya. Pentingnya mengetahui bagaimana pola komunikasi yang baik dalam keluarga, minimnya komunikasi dan interaksi antara individu dalam keluarga menyebabkan kerenggangan yang berdampak pada rasa tidak nyaman pada keluarga itu sendiri.

Menurut para ahli dampak besar dari gap komunikasi yaitu pertama renggangnya hubungan dalam keluarga yang menyebabkan hilangnya rasa nyaman dan percaya pada keluarga. Kedua secara tidak langsung setiap individu akan membatasi komunikasi dan interaksinya dalam keluarga. Ketiga anak enggan untuk mengutarakan pendapat, ide, dan keinginannya kepada orang tua sehingga menjadi pribadi yang lebih tertutup. Keempat setiap individu dalam keluarga akan mencari kenyamanannya di luar rumah. Kelima anak dapat terjerumus pada pergaulan yang salah dan perilaku menyimpang. Keenam retaknya hubungan dalam keluarga yang menyebabkan rasa asing pada keluarga itu sendiri. Ketujuh secara tidak langsung akan mempengaruhi mental dan tumbuh kembang anak seperti cara bersikap, pola pikir dan sebagainya. Kedelapan anak kehilangan figur teladan dalam keluarga.

Pentingnya membangun pola komunikasi yang baik sehingga dapat menghindari dan meminimalisir hal-hal buruk yang tidak diinginkan terjadi dalam keluarga.

Untuk mengetahui dan memahami pola komunikasi yang baik dalam keluarga dilakukan wawancara terhadap pakar. Wawancara dilakukan secara langsung kepada Wiwied Firmansyah seorang pakar Human Resource Management dan Educational Consulting & Parenting, beberapa cara mengatasi gap komunikasi dalam keluarga yaitu pertama toleransi dengan berusaha menghargai dan memahami satu sama lain. Kedua menjalin komunikasi yang baik dan efektif dalam keluarga baik secara verbal maupun nonverbal. Ketiga memenuhi 5 kebutuhan dasar manusia yaitu perlu disentuh, dilayani, dipuji, diberi hadiah dan waktu berkualitas bukan waktu bersama. Keempat menerapkan 3 *magic words* berusaha untuk selalu mengucapkan terimakasih, minta tolong dan maaf. Kelima membangun hubungan emosional yang baik antara individu dalam keluarga sehingga terciptanya ikatan yang lebih dekat, hangat, kuat dan harmonis. Keenam ketika terjadi suatu permasalahan dalam keluarga setiap individu terutama orang tua harus berusaha fokus pada solusi dengan bersikap, berbahasa serta cara yang baik untuk menyelesaikannya dan diharapkan dapat saling mengendalikan emosinya masing-masing. Ketujuh respon serta apresiasi yang baik saat salah satu individu dalam keluarga sedang bercerita ataupun mengutarakan idenya.

Berdasarkan tahap perkembangan anak, pola didik dan asuh dapat disesuaikan dengan 3 tahap usia anak, sebagai berikut:

- Usia anak 0-7 tahun  
Perlakukan anak seperti raja. Pada tahap ini limpahkan anak dengan kasih sayang yang tulus sepenuh hati dan memberikan pelayanan yang maksimal sehingga anak merasa dekat dengan orang tua. Hal kecil yang dilakukan orang tua pada tahap ini akan berdampak baik bagi perkembangan anak.
- Usia anak 8-14 tahun  
Perlakukan anak seperti tawanan. Pada tahap ini mulai menerapkan disiplin yang positif, memberikan ketegasan dengan penyampaian yang baik,

memberikan serta mengajarkan hak dan kewajiban tertentu. Pada tahap ini pemberian hukuman dan hadiah merupakan waktu yang pas, karena anak sudah mengerti arti tanggung jawab serta adanya sebab, akibat dan konsekuensi yang terjadi.

- Usia anak 15-21 tahun

Perlakukan anak seperti sahabat. Pada tahap ini berusaha untuk saling terbuka dan cerita satu sama lainnya, berbicara dari hati ke hati sehingga baik orang tua maupun anak merasakan kenyamanan di dalamnya, memberikan kepercayaan dan kebebasan pada anak dengan tetap mengawasinya tanpa bersikap otoriter, melibatkan anak dalam pengambilan keputusan dalam hidupnya, berusaha untuk saling mendengarkan dan memahami tanpa menghakimi.

Wawancara yang kedua dilakukan secara langsung kepada Agnia Amalia seorang psikolog, beberapa cara mengatasi gap komunikasi dalam keluarga yaitu Pertama menjalin komunikasi yang positif antara orang tua dan anak tanpa menghakimi, sehingga terciptanya kenyamanan antara individu dalam keluarga. Kedua memberikan hak anak untuk berpartisipasi dalam menentukan keputusan dan pilihannya. Ketiga membangun hubungan emosional yang baik, seperti menciptakan intensitas komunikasi serta interaksi yang baik dalam keluarga. Keempat mau mendengarkan, memahami serta menerima apapun yang diungkapkan dan dirasakan. Kelima yaitu membangun serta menjalin kepercayaan antar individu dalam keluarga, sehingga apapun dapat dikomunikasikan dengan baik tanpa adanya prasangka buruk. Keenam berusaha untuk toleransi dan menurunkan ego dalam keluarga sehingga terciptanya pola komunikasi dan pola pikir yang baik.

Wawancara yang ketiga dilakukan secara langsung kepada Rada Santi Manurung seorang psikolog dan konsultan keluarga, beberapa cara mengatasi gap komunikasi dalam keluarga yaitu pertama memperbaiki pola komunikasi yaitu dengan menjalin komunikasi yang efektif dalam keluarga sehingga keinginan dan pesan dapat tersampaikan dengan baik. Kedua yaitu saling mendengarkan, menerima dan

menanggapi dengan baik. Ketiga hal paling sederhana namun berdampak besar yaitu membiasakan untuk selalu mengucapkan terimakasih, minta tolong dan maaf. Keempat berusaha untuk tidak memendam apapun yang ingin disampaikan, sehingga pada akhirnya menjadi praduga tak bersalah dan mengambil keputusan sepihak yang instan. Kelima menurunkan ego masing-masing, berusaha untuk saling mengerti satu sama lainnya. Keenam mengganti perintah dengan ajakan yang disertai penjelasan tanpa adanya paksaan. Ketujuh yaitu orang tua berusaha untuk menghindari pola asuh balas dendam yang dimana garis batasannya adalah budaya, serta tidak peduli perkembangan zaman dan teknologi yang terpenting adalah anak harus patuh kepada orang tua tanpa memberi kepercayaan pada anak. Kedelapan menciptakan waktu berkualitas bersama, dimulai dengan pendekatan antara individu dalam keluarga.

#### **II.4. Resume**

Komunikasi merupakan hal yang penting untuk dibina dan diterapkan dalam keluarga, karena hubungan yang baik dimulai dari komunikasi yang baik. Gap komunikasi merupakan adanya hambatan dalam berkomunikasi sehingga pesan tidak tersampaikan dengan baik yang menyebabkan kesalahpahaman antara komunikator dan komunikan. Setiap orang mengetahui akan pentingnya komunikasi dalam sebuah hubungan, akan tetapi ketidaksadaran atas adanya gap komunikasi yang terjadi menyebabkan setiap individu dalam keluarga terjebak dalam hubungan yang kurang baik sehingga berdampak pada kerenggangan dan retaknya hubungan keluarga.

Faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya gap komunikasi dalam keluarga yaitu pertama adanya perasaan ingin dimengerti tanpa dikomunikasikan dengan baik dan mengandalkan kepekaan satu sama lain. Kedua adanya perbedaan persepsi dan sudut pandang menyebabkan terjadinya kesalahpahaman sehingga pesan tidak tersampaikan dengan baik. Ketiga yaitu terlalu hanyut dalam label seperti orang tua yang terpaku ingin selalu dihargai dan anak yang selalu ingin dimengerti, pada umumnya hal tersebut merupakan sesuatu yang harus diusahakan atau dikondisikan bukan diperintahkan. Keempat di masa kini fasilitas sudah sangat beragam serta

membantu dalam keseharian yang menjadikan komunikasi dan interaksi antara anggota keluarga menjadi kurang berkualitas. Kelima anggota keluarga memiliki kesibukan serta kepentingannya masing-masing yang menyebabkan kuantitas interaksi dan intensitas komunikasi dalam keluarga berkurang. Keenam keterbatasan setiap individu keluarga dalam menyampaikan perasaan, tujuan, opini secara langsung. Ketujuh yaitu buruknya komunikasi antara suami istri serta sikap egoisme yang tinggi akan berdampak pada retaknya hubungan keluarga dan berimbas pada perkembangan anak serta berkurangnya ikatan emosional. Kedelapan perbedaan umur yang cukup jauh menyebabkan adanya hal historis yang mempengaruhi cara berfikir dan bertindak. Kesembilan yaitu mematahkan pendapat juga usulan dari anggota keluarga tanpa berusaha mendengar dan memahami terlebih dahulu. Kesepuluh respon yang kurang baik dalam penyelesaian masalah seperti gengsi dan emosi yang tinggi antara suami istri, sikap orang tua yang mempertahankan otoritasnya sebagai orang tua, serta anak yang cenderung malas sehingga memilih mengabaikan dan berupaya untuk menghindari masalah tersebut. Kesebelas yaitu orang tua yang tidak bisa mengikuti zaman serta anak yang terlalu mengikuti zaman tanpa berusaha untuk saling mengerti juga mencari solusi dari permasalahan tersebut.

Beberapa dampak dari gap komunikasi dalam keluarga yang pertama adalah renggangnya hubungan keluarga menyebabkan hilangnya rasa nyaman dan percaya pada keluarga itu sendiri. Kedua membatasi komunikasi dan interaksi dengan keluarga. Ketiga anak enggan untuk mengutarakan pendapat, ide, dan keinginannya kepada orang tua. Keempat mencari kenyamanan diluar rumah. Kelima anak dapat terjerumus pada pergaulan yang salah dan perilaku menyimpang. Keenam retaknya hubungan dalam keluarga yang menyebabkan rasa asing. Ketujuh mempengaruhi mental dan tumbuh kembang anak. Kedelapan anak kehilangan figur teladan dalam keluarga.

Menurut para ahli terdapat 10 cara mengatasi gap komunikasi dalam keluarga yaitu pertama menjalin komunikasi yang baik dan efektif dalam keluarga. Kedua memberikan hak anak untuk berpartisipasi dalam menentukan keputusan. Ketiga

membangun hubungan emosional yang baik serta toleransi. Keempat memenuhi 5 kebutuhan dasar manusia. Kelima hal paling sederhana namun berdampak besar yaitu membiasakan untuk selalu mengucapkan terimakasih, minta tolong dan maaf. Keenam mau mendengarkan, memahami dan menerima serta memberikan respon dan apresiasi yang positif. Ketujuh ketika terjadi suatu permasalahan dalam keluarga, berusaha fokus pada solusi dengan bersikap, berbahasa serta cara yang baik untuk menyelesaikannya dan mengendalikan emosinya. Kedelapan mengganti perintah dengan ajakan yang disertai penjelasan tanpa adanya paksaan. Kesembilan menciptakan waktu berkualitas bersama. Kesepuluh menghindari pola asuh balas dendam.

## **II.5. Solusi Perancangan**

Berdasarkan uraian permasalahan mengenai gap komunikasi dalam keluarga, maka solusi yang tepat dari permasalahan tersebut yaitu melalui sebuah perancangan informasi. Dengan adanya perancangan informasi mengenai gap komunikasi dalam keluarga, maka setiap individu dalam keluarga khususnya orang tua dapat mengetahui pentingnya memahami kondisi atas komunikasi dalam keluarga serta lebih cepat dan kritis untuk mengidentifikasi adanya gap komunikasi yang terjadi, sehingga dapat menghindari dan meminimalisir terjadinya kerenggangan dalam hubungan keluarga.